

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI ISTRI NELAYAN YANG BERJUALAN IKAN BAKAR DI KAWASAN WISATA PANTAI LOANG BALOQ KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM

I Gusti Ayu Oka Netrawati¹⁾, I Gusti Agung Didit Eka Permadi^{2)*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

*Corresponding Author: diditekapermadi@gmail.com

Article Info

Article History:

Received November 03, 2024

Revised November 07, 2024

Accepted November 16, 2024

Keywords:

Grilled fish businesses

Tourist destinations

Financial management

Fishermen's wives

Simple financial reports

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Daerah wisata Pantai Loang Baloq juga banyak terdapat usaha ikan bakar. Daerah ini merupakan salah satu destinasi wisata andalan yang kerap dikunjungi oleh warga Kota Mataram. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan menambah wawasan terkait dengan edukasi pengelolaan keuangan bagi istri nelayan yang berjualan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Metode ceramah diberikan dengan cara menyampaikan materi dengan mempresentasikan kepada para peserta yaitu kepada istri nelayan yang berjualan ikan bakar yang berjumlah 10 orang tentang teknik penyusunan laporan keuangan sederhana yang bisa menjelaskan keuntungan yang diperolehnya dari usaha berjualan ikan bakar. Kesimpulan yang diperoleh adalah rata-rata keuntungan yang diterima istri nelayan sebagai pemilik usaha ikan bakar pada rumah makan/lapak di kawasan wisata Pantai Loang Baloq adalah sebesar Rp 49.918.464/bulan. Saran yang dapat diberikan adalah lebih memperhatikan kerapian dalam mencatat transaksi apa saja yang terjadi dalam per harinya dan mengumpulkan bukti-bukti transaksi tersebut sehingga bisa tersusun laporan keuangan sederhana yang bisa menjelaskan seberapa besar keuntungan yang diperolehnya dari berjualan ikan bakar.

ABSTRACT

The Loang Baloq Beach tourist area also has many grilled fish businesses. This area is one of the mainstay tourist destinations that are often visited by residents of Mataram City. This Community Service Activity aims to provide understanding and increase insight related to financial management education for fishermen's wives who sell grilled fish in the Loang Baloq Beach tourist area, Sekarbela District, Mataram City. The lecture method is given by delivering material by presenting to the participants, namely to 10 fishermen's wives who sell grilled fish about the technique of preparing simple financial reports that can explain the profits they get from the grilled fish business. The conclusions obtained is the average profit received by fishermen's wives as owners of grilled fish businesses at restaurants/stalls in the Loang Baloq Beach tourist area is Rp 49.918.464/month. Suggestions that can be given is more notice neatness in take notes transaction what just what happened in per day and collect evidence transaction the so that can arranged simple financial reports as can be explain how much big the benefits he obtained from selling grilled fish.

How to cite: Netrawati, I. G. A. O., & Eka Permadi, I. G. A. D. (2024). Edukasi Pengelolaan Keuangan bagi Istri Nelayan yang Berjualan Ikan Bakar di Kawasan Wisata Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram . *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 165–177. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i4.3304>

PENDAHULUAN

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarga. Masalah utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, sehingga mengharuskan perempuan untuk bekerja. Selain itu kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan rendah menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Terdapat beberapa

faktor pendorong keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tak terjangkau, meningkatnya kebutuhan, tidak mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam melakukan usaha tersebut, dan suami tidak bekerja. Kondisi demikianlah yang mendorong ibu rumah tangga ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya perikanan yang sangat berlimpah, oleh karena itu sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan negara.

Masyarakat pesisir yang umumnya bermatapencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Perempuan-perempuan di komunitas nelayan memiliki kapasitas untuk menjadi motor penggerak dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir (Setyawati dan Ningrum, 2018). Istri nelayan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Dalam hal ini, istri nelayan merupakan anggota rumah tangga yang memiliki kontribusi dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk membangun ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi wacana yang penting dalam pengembangan masyarakat pesisir.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, dengan cara penangkapan ikan ataupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003). Dengan kata lain nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Sedangkan komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009).

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan secara jelas (Seni, 2015). Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Masyarakat nelayan secara sosiokultural merupakan suatu kelompok masyarakat yang akar budayanya pada mulanya dibangun atas paduan antara budaya maritim laut, pantai, dan berorientasi pasar.

Masyarakat nelayan pada umumnya menganut sistem kekerabatan patriakat. Sistem patriakat adalah kekuasaan berada ditangan ayah atau pihak laki-laki. Kedudukan laki-laki berada pada posisi yang lebih tinggi dibanding dengan perempuan dalam segala aspek kehidupan. Kedudukan ini menyebabkan segala otoritas pengambilan keputusan berada ditangan laki-laki, termasuk juga dalam pemenuhan kebutuhan materialnya wanita bergantung kepada laki-laki sebagai pencari nafkah (Seni, 2015).

Masyarakat nelayan merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah tertentu membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya laut. Secara sosial ekonomi budaya

merupakan suatu kelompok masyarakat yang mampu memanfaatkan kawasan laut dalam peningkatan kesejahteraan hidupnya terutama bagi mereka yang ekonomi keluarganya masih lemah/rendah (Dahuri, 2004).

Masyarakat nelayan mempunyai berbagai permasalahan dalam perekonomian. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung dengan musim. Sementara mereka yang bekerja sebagai nelayan memiliki kemampuan investasi yang terbatas sehingga hanya mampu memanfaatkan sumber daya laut tersebut secara sederhana. Hasil tangkapan cenderung menurun karena kalah bersaing dengan kapal besar dan terjadi penurunan mutu ketika berada di pantai. Hasil tangkapan tersebut mudah rusak, sehingga posisi tawar dalam proses pembelian juga akan mengalami penurunan. Selain itu hubungan dengan juragan atau pemilik kapal juga terbatas yaitu musiman dan tidak menentu sehingga menyebabkan nelayan mempunyai penghasilan yang terbatas bahkan sulit karena bergantung pada pemilik kapal karena mereka harus berhutang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada umumnya kondisi perekonomian masyarakat nelayan masih rendah, ditandai dengan pendapatan dari mereka yang relatif rendah dan masih banyak yang tergolong miskin. Hal ini disebabkan sebagian besar perekonomian hanya mengandalkan penghasilan dari hasil sumber daya laut. Masyarakat nelayan diharapkan dapat menanggulangi kesulitan dan krisis ekonomi keluarga yang dihadapinya, terutama pada saat musim baratan. Agar dapat mengatasi kesulitan modal, masyarakat nelayan disarankan untuk mengembangkan suatu mekanisme tersendiri dengan sistem modal bersama. Kerjasama dengan sistem ini dapat menunjukkan pemetaan resiko (Mulyadi, 2007).

Perempuan pada masyarakat nelayan, pada umumnya tidak terlibat dalam penangkapan ikan. Tetapi istri nelayan tersebut terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi karena terdorong desakan kebutuhan rumah tangga yang disebabkan penghasilan suami yang kurang bahkan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Istri nelayan memiliki kegiatan lain selain membantu menyiapkan makanan untuk bekal suami. Diluar bidang perikanan istri mengurus warung kecil atau menerima jahitan untuk menambah penghasilan guna keperluan keluarga (Ekadianti, 2014).

Peranan istri nelayan tersebut menunjukkan bahwa sumber daya pribadi yang dimiliki istri nelayan dalam rumah tangga itu relatif besar, yaitu berupa ketrampilan dan tenaga. Wanita nelayan tidak hanya berperan dalam bidang reproduksi tetapi juga produksi. Mereka berperan ganda, sehingga dilihat dari peranannya kedudukan istri mempunyai peranan yang relatif besar. Penghasilan menjadi faktor penting untuk perempuan agar memiliki kekuatan dalam posisi tawar dalam setiap pengambilan keputusan di rumah tangga dan di luar rumah tangga termasuk keputusan terkait dengan nasib perempuan itu sendiri (Hasanah, 2013).

Dengan memperhatikan aktivitas di sektor domestik dan publik, istri nelayan tidak hanya memberi kontribusi peran terhadap kehidupan rumah tangganya saja tetapi juga pada dinamika sosial masyarakat lokal. Andaikata tidak ada peranan sosial ekonomi dari kaum perempuan pesisir atau mereka tidak mau bekerja diranah darat niscaya aktivitas industri rumah tangga yang akan terhambat. Kondisi demikian yang berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Kusnadi, 2010).

Pada masyarakat nelayan, perempuan tidak terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan, tetapi mereka terlibat langsung dengan kegiatan perekonomian dan sebagai kepala rumah

tangga. Karena suami mencari ikan dalam waktu yang relatif lama, dan perempuan menggantikan peran suaminya. Peran tersebutlah yang menunjukkan bahwa kontribusi istri nelayan dalam rumah tangga relatif besar.

Salah satu aktivitas produktif istri nelayan di daerah Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram diantaranya adalah menjadi pedagang ikan bakar. Aktivitas berdagang ikan bakar dinilai para istri nelayan lebih menguntungkan baik cara, waktu, dan tenaga. Anggota keluarga yang semakin besar membuat peran istri nelayan akan semakin besar untuk menutupi kebutuhan ekonomi yang semakin besar dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi curahan kerja ibu rumah tangga, pengalokasian curahan waktu kerja rumah tangga banyak ditentukan oleh latar belakang dan kondisi rumah tangga secara keseluruhan. Jumlah anggota keluarga dan komposisinya mempengaruhi curahan waktu kerja rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat. Keterlibatan peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak terlepas dari sistem pembagian kerja di dalam keluarga. Peran perempuan ini tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi tetapi juga kepuasan batin, kehormatan, dan kebanggaan sosial.

Daerah wisata Pantai Loang Baloq juga banyak terdapat usaha ikan bakar. Daerah ini merupakan salah satu destinasi wisata andalan yang kerap dikunjungi oleh warga Kota Mataram. Pantai Loang Baloq terletak di Kecamatan Sekarbela tidak terlalu jauh dari Kota Mataram, oleh karenanya pantai ini selalu dipadati warga terutama pada saat akhir pekan. Lingkungan yang nyaman dengan pemandangan yang bisa menyegarkan mata menjadi salah satu faktor daya tarik untuk konsumen.

Usaha rumah makan ikan bakar tidak selamanya akan berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan benar. Ada berbagai masalah yang dapat menghambat kelancaran suatu usaha rumah makan, yaitu bahan baku ikan yang mahal seperti baronang, kakap, kerapu, dan bandeng yang termasuk jenis ikan premium. Sehingga harga jual ikan bakar ikut menjadi mahal. Selain mahal, daya tahan ikan juga singkat. Pemilik usaha harus menjual ikan sebelum menjadi rusak untuk menghindari kerugian. Saingan yang banyak juga mempengaruhi suatu usaha karena saingan bisa merebut pelanggan. Kerugian dan keuntungan usaha rumah makan ikan bakar terlihat dalam sehari, maka seandainya dalam rentetan hari pemilik usaha rugi terus maka akan berpotensi usaha menjadi bangkrut.

Anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan. Penggunaan anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan memberikan manfaat kemana saja uang akan dibelanjakan serta besaran jumlahnya sehingga dapat dikendalikan pengeluaran keuangannya yang disesuaikan dengan jumlah sumber penerimaannya. Anggaran penerimaan yang akan membantu dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan, sehingga penerimaan dan pengeluaran keuangan dapat terkendali sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ariany dan Sintia, 2018). Pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan bermanfaat mengetahui penerimaan keuangan yang aktual serta pengeluaran yang aktual. Pencatatan ini dapat diketahui apakah penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan rencana semula yang telah disusun dalam anggaran. Kedua model ini akan memberikan solusi permasalahan pengelolaan keuangan keluarga nelayan untuk itu tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya istri nelayan di Pantai Loang Baloq

Kecamatan Sekarbela mengenai pengelolaan keuangan keluarganya yang membuka usaha rumah makan ikan bakar.

Daya tarik Pantai Loang Baloq terletak di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nama loang baloq ini sendiri berasal dari makam atau petilasan di pulau Lombok yang terdapat di sebelah timur pantai yang merupakan penyebar agama islam di pulau Lombok yang datang dari timur tengah yakni Syeikh Gauz Abdurrazak. Arti dari loang baloq ini sendiri memiliki multi tafsir atau arti di kalangan masyarakat luas. Bagi pemahaman masyarakat yang secara umum, Loang dalam bahasa sasak yang berarti lubang, sedangkan Baloq dalam bahasa sasak yang berarti buaya. Jadi Loang Baloq dalam bahasa Indonesia artinya lubang buaya. Namun menurut Bapak Janali selaku juru kunci Makam Loang Baloq mengatakan bahwa Loang dalam bahasa sasak artinya lubang, sedangkan Baloq artinya Buyut, dengan demikian beliau mengatakan diksi yang benar adalah beballoq yang artinya buaya, dan penyebutan yang benar adalah Loang Beballoq dan tafsir loang baloq itu sendiri lebih condong kepada lubang buaya karena di areal makam tersebut terdapat banyak buaya pada zaman dahulu dan ditumbuhi sebuah pohon beringin yang memiliki lubang tempat berdiam dirinya buaya yang konon berumur ratusan tahun.

Pada kenyataan yang ada, memperlihatkan bahwa saat ini rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di wilayah pesisir Pantai Loang Baloq relatif rendah, ditambah lagi tidak efektifnya pendampingan yang dilakukan oleh pihak Kecamatan Sekarbela yang menyebabkan tingkat kemampuan pemberian edukasi pengelolaan keuangan masyarakat yang membuka usaha rumah makan ikan bakar di pesisir Pantai Loang Baloq menjadi terbatas. Konsekuensinya, upaya untuk meningkatkan kompetensi penyelenggaraan usaha rumah makan ikan bakar di daerah kawasan wisata termasuk pengelolaan potensi-potensi wisata di Pantai Loang Baloq yang dikelola oleh pemerintah Kecamatan Sekarbela masih harus terus ditingkatkan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di kawasan Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram bertujuan memberikan pemahaman dan menambah wawasan terkait dengan edukasi pengelolaan keuangan bagi istri nelayan yang berjualan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kami Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengangkat tema “Edukasi Pengelolaan Keuangan bagi Istri Nelayan yang Berjualan Ikan Bakar di Kawasan Wisata Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram”.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mempermudah tim dalam melaksanakan kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) maka pelaksanaan PkM dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

1. Tahap pertama adalah pengamatan dan analisis situasi masalah mitra, sebelum dilaksanakan kegiatan pendampingan edukasi pengelolaan keuangan bagi istri nelayan yang berjualan ikan bakar sehingga memerlukan persiapan agar pelaksanaan berjalan lancar. Beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum kegiatan pendampingan adalah (1) *rundown* acara pendampingan edukasi pengelolaan keuangan, (2) materi pendampingan edukasi pengelolaan keuangan, (3) peralatan penunjang. Peralatan penunjang meliputi seminar kit, spanduk, daftar hadir, dan infokus/LCD.
2. Tahap kedua diskusi dengan kelompok istri nelayan yang berjualan ikan bakar di Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram sebagai mitra sekaligus peserta kegiatan

pengabdian kepada masyarakat. Materi diskusi yang dibahas adalah pengelolaan keuangan usaha rumah makan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq. Diskusi berjalan dengan baik, di mana para peserta kegiatan banyak yang mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara menyusun laporan keuangan sederhana untuk perhitungan keuntungan dari usaha rumah makan ikan bakar. Dari hasil diskusi dan keputusan bersama kami tim pengabdian kepada masyarakat dan seluruh peserta yang hadir memutuskan membuat pedoman penyusunan laporan keuangan sederhana dalam perhitungan keuntungan dari usaha ikan bakar.

3. Tahap ketiga penentuan pelaksanaan dan tempat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersama para istri nelayan yang berjualan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, sekaligus pembagian tugas bagi tim Pengabdian kepada Masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 11 September 2024 dan bertempat di rumah makan ikan bakar/lapak Pawon Sasak Ibu Mariyani. Dokumentasi gambar/foto yang diperoleh selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan wisata Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram adalah sebagai berikut :



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.

4. Tahap keempat adalah tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :
 1. Metode ceramah dengan cara menyampaikan materi Pengabdian kepada Masyarakat dengan cara mempresentasikan kepada para peserta Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu kepada istri nelayan yang berjualan ikan bakar yang berjumlah 10 orang. Dalam hal ini, dengan memberikan edukasi/pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sederhana dalam pengelolaan usaha rumah makan ikan bakar. Contohnya memberikan pendampingan dalam menganalisis catatan transaksi mulai dari pembelian ikan laut segar sebagai bahan baku ikan bakar, bumbu-bumbu penyedap lainnya, dan kelapa muda yang dijadikan bahan untuk campuran minuman segar. Selanjutnya mengelompokkan hasil analisis itu ke dalam kelompok penjualan dan biaya sehingga keuntungan bisa dihitung dengan lebih cepat dan mudah serta memenuhi standar laporan keuangan yang baku.
 2. Setelah penjabaran materi tentang edukasi pengelolaan keuangan bagi istri nelayan yang berjualan ikan bakar di Pantai Loang Baloq yang berlangsung selama 60 menit kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekitar 60 menit. Metode ini dilakukan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan perhitungan keuntungan untuk usaha ikan bakarnya sekaligus untuk menggali pemahaman para peserta yang seluruhnya adalah ibu-ibu istri nelayan mengenai materi edukasi pengelolaan keuangan yang telah dipresentasikan sebelumnya.
 3. Kegiatan dilanjutkan dengan metode praktik langsung di mana tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan pendampingan secara langsung kepada tiap-tiap peserta untuk menghitung keuntungan usaha rumah makan ikan bakar miliknya berdasarkan data-data yang sudah mereka bawa untuk dibahas pada kegiatan pendampingan ini berupa catatan transaksi yang sudah terjadi setiap harinya sehingga dapat disusun laporan keuangan sederhana yang menghasilkan keuntungan/laba bersih yang bisa diperoleh tiap bulannya sekaligus bisa digunakan untuk laporan keuangan yang meskipun sederhana tapi terstandar untuk dapat digunakan dalam pengajuan kredit modal kerja di bank, di mana metode praktik ini berjalan sekitar 60 menit.

Metode terakhir yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah

melakukan kegiatan wawancara langsung kepada ibu-ibu istri nelayan yang berjualan ikan bakar tentang hambatan dan tantangan yang mereka hadapi selama ini dalam mempertahankan usahanya di kawasan wisata Pantai Loang Baloq Kecamatan Sekarbela Kota Mataram dan semua peserta kegiatan pengabdian dengan antusias menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh dosen sebagai tim pengabdian kepada masyarakat yang memberikan materi edukasi pengelolaan keuangan dan melakukan wawancara juga kepada pembeli yang sudah menjadi pelanggan yang secara kebetulan berkunjung untuk membeli ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan pendampingan berupa edukasi pengelolaan keuangan kepada para istri nelayan yang berjualan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq sehingga para istri nelayan ini bisa menyusun laporan keuangan sederhana yang bisa menjelaskan keuntungan yang diperolehnya dari usaha berjualan ikan bakar pada rumah makan/lapaknya masing-masing. Laporan keuangan sederhana ini diharapkan akan memberikan perhitungan yang terstandar dalam menghitung keuntungan sehingga bisa digunakan untuk mengajukan kredit modal kerja kepada pihak perbankan. Untuk memperlancar kegiatan pendampingan edukasi pengelolaan keuangan ini para istri nelayan diminta membawa data-data transaksi berupa catatan transaksi dan bukti-bukti transaksi kegiatan usaha ikan bakarnya.

Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi sangat penting dalam mengambil keputusan untuk menjalankan suatu usaha. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini biaya produksi yang diperhitungkan adalah seluruh pengeluaran yang dibayar dalam satu bulan. Perhitungan didasarkan atas harga-harga yang berlaku saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Dengan adanya perhitungan biaya produksi akan diperoleh gambaran tentang besarnya keuntungan yang akan diterima oleh pengusaha ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq. Biaya produksi merupakan nilai kompensasi dari faktor-faktor produksi yang merupakan biaya dalam proses produksi suatu produk. Besarnya biaya dikeluarkan oleh produsen dalam menjalankan proses produksi suatu barang sangat menentukan penentuan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dapat bersifat tetap dan variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu yang jumlahnya tetap serta tidak mengalami perubahan walaupun jumlah produksinya mengalami kenaikan atau penurunan seperti biaya penyusutan peralatan. Biasanya biaya ini dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sedangkan biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang berubah-ubah yaitu biaya bila jumlah barang yang dihasilkan bertambah maka biaya yang digunakan juga meningkat. Biaya ini habis digunakan dalam dalam satu kali proses produksi.

Biaya Tetap

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pendampingan edukasi pengelolaan keuangan bagi istri nelayan yang memiliki usaha rumah makan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq maka yang tergolong ke dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan peralatan merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan peralatan dan bangunan yang digunakan dalam usaha ikan bakar.

Biaya Variabel

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pendampingan edukasi pengelolaan keuangan bagi istri nelayan yang memiliki usaha rumah makan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq ini yang tergolong ke dalam biaya variabel adalah biaya sewa tanah, bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yaitu ikan baronang, kerapu, kakap, bandeng, udang dan cumi. Bahan baku tambahan lainnya yaitu bumbu ikan, bumbu kecap, dan beras.

b. Biaya Tenaga Kerja

Dalam kegiatan produksi suatu usaha, tenaga kerja merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan suatu usaha untuk mencapai produksi yang optimal. Optimal atau tidaknya usaha yang dicapai tidak terlepas dari produktivitas tenaga kerja. Pada usaha ikan bakar digunakan tenaga kerja yang berjumlah 5 orang yang berasal dari dalam keluarga dan lingkungan sekitar usaha ikan bakar. Tenaga kerja dibayar dengan sistem upah. Besarnya upah yang diberikan setiap harinya berbeda-beda, hal ini tergantung pada pembagian kerja dan jumlah ikan yang terjual setiap harinya. Ada empat pembagian kerja yang dilakukan yaitu mencuci piring, memasak, membakar ikan, dan pramusaji.

c. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pendampingan edukasi pengelolaan keuangan bagi istri nelayan yang memiliki usaha rumah makan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar segala bentuk biaya yang diperlukan guna kelancaran produksi ikan bakar. Seperti biaya listrik dan kebersihan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini biaya kebersihan berupa biaya pengangkutan sampah menggunakan truk oleh petugas kebersihan. Untuk mengetahui rata-rata besarnya biaya produksi yang dikeluarkan per bulan pada usaha ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Ikan Bakar di Kawasan Wisata Pantai Loang Baloq Tahun 2024

No.	Jenis Biaya	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	
		Pantai Loang Baloq	Persentase (%)
1	Biaya Tetap (FC)		
	- Bangunan	213.636	3,40
	- Penyusutan peralatan	6.063.940	96,59
	Sub Total	6.277.576	100
2	Biaya Variabel (VC)		
	- Sewa tanah	7.271.818	10,92
	- Bahan baku	51.195.000	76,92
	- Bahan bakar	1.115.318	1,67

	- Tenaga kerja	6.836.369	10,27
	- Lain-lain	135.455	0,20
Sub Total		66.553.960	100
Total Biaya (TC)		72.831.536	

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah).

Tabel 1 di atas menginformasikan bahwa total biaya produksi usaha ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq, yaitu sebesar Rp 72.831.536/bulan. Biaya produksi usaha ikan bakar di Pantai Loang Baloq ini tidak jauh berbeda untuk setiap rumah makan/lapak yang ada. Hal ini disebabkan oleh penggunaan peralatan dan bahan baku yang sama.

Jumlah Produksi

Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari suatu proses produksi. Sedangkan hasil produksi yang diperoleh merupakan balas jasa akibat dari penggunaan atau pemanfaatan faktor produksi. Produksi yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besar atau banyaknya jumlah ikan bakar yang terjual yang dihasilkan oleh pemilik usaha ikan bakar di Pantai Loang Baloq. Jumlah produksi ikan bakar tiap bulannya tidak sama, hal ini sangat tergantung dari ketersediaan bahan baku dan besarnya permintaan konsumen. Umumnya, jumlah produksi ikan bakar meningkat apabila memasuki hari-hari besar keagamaan Islam seperti bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan hari-hari besar lainnya.

Harga Jual

Harga merupakan ukuran dari nilai barang-barang dan jasa-jasa yang telah diberikan. Harga merupakan sesuatu yang sangat mendasar bagi para pembeli maupun para penjual. Pada umumnya para penjual mempunyai beberapa tujuan dalam penetapan harga barang. Menurut Swastha (1990:211) menyatakan bahwa “Tujuan penetapan harga antara lain untuk mendapatkan laba yang maksimum dan harus dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan”. Penetapan harga pada dasarnya ada 2 macam yaitu : harga jual ditetapkan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dan penetapan harga berdasarkan persaingan dengan produsen lainnya. Harga jual yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah harga ikan bakar.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga ikan bakar di Pantai Loang Baloq yang ditetapkan pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh istri nelayan yang berjualan ikan bakar di Pantai Loang Baloq sangat tergantung pada tinggi rendahnya harga jual dan jumlah produksi. Adapun rata-rata besarnya penerimaan usaha ikan bakar pada rumah makan/lapak di Pantai Loang Baloq dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usaha Ikan Bakar di Kawasan Wisata Pantai Loang Baloq Tahun 2024

No.	Penjualan	Pantai Loang Baloq (Rp/Bulan)
1	Nasi putih	5.090.909
2	Ikan Bakar :	
	- Baronang	25.700.000
	- Kerapu	23.790.909
	- Bandeng	21.427.273
	- Kakap	19.227.273
	- Cumi	13.227.273
	- Udang	14.286.364
Total		122.750.000

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah).

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya penerimaan yang diperoleh dari usaha ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq yaitu sebesar Rp 122.750.000/bulan, di mana penerimaan terbesar diperoleh pada penjualan ikan bakar baronang sebesar Rp 25.700.000. Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa, besar kecilnya keuntungan yang diterima oleh pengusaha sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan, disamping itu juga ditentukan oleh harga jual produk itu sendiri. Sehingga dapat diperoleh bahwa pendapatan yang didapat seimbang dengan pengeluaran biaya produksi.

Keuntungan

Keuntungan yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keuntungan yang diterima dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq. Besarnya keuntungan yang diterima oleh pemilik usaha ikan bakar pada rumah makan/lapak di kawasan wisata Pantai Loang Baloq dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan Usaha Ikan Bakar di Kawasan Wisata Pantai Loang Baloq Tahun 2024

No.	Uraian	Pantai Loang Baloq (Rp/Bulan)
1	Total Penerimaan	122.750.000
2	Total Biaya Produksi	72.831.536
Keuntungan		49.918.464

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah).

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diterima istri nelayan sebagai pemilik usaha ikan bakar pada rumah makan/lapak di kawasan wisata Pantai Loang Baloq adalah sebesar Rp 49.918.464/bulan. Keuntungan ini diperoleh setelah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rata-rata keuntungan yang diterima istri nelayan sebagai pemilik usaha ikan bakar pada rumah makan/lapak di kawasan wisata Pantai Loang Baloq adalah sebesar Rp 49.918.464/bulan. Bagi keluarga nelayan usaha berjualan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq sangat membantu mencukupi kebutuhan ekonominya sehingga para istri nelayan ini bisa mandiri dalam mengelola keuangan keluarganya.

Saran yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat terhadap para istri nelayan yang berjualan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq adalah lebih memperhatikan kerapian dalam mencatat transaksi apa saja yang terjadi dalam per harinya dan mengumpulkan bukti-bukti transaksi tersebut sehingga bisa tersusun laporan keuangan sederhana yang bisa menjelaskan seberapa besar keuntungan yang diperolehnya dari berjualan ikan bakar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram mengucapkan terima kasih untuk dukungan finansial dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram yang sudah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) dan izin yang telah diberikan oleh Pimpinan Kelurahan (Lurah) Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada para istri nelayan yang berjualan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Loang Baloq.

DAFTAR PUSTAKA

- Harubali, Jamal Adri, dan La Ode Aswin. 2023. *Peran Ibu Rumah Tangga (Penjual Ikan Bakar) dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tira Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan*. Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi. Vol. 10. No.1. pp. 5-8.
- Syafril, Muhammad, Elly Purnamasari, dan Dayang Diah Fidhiani. 2022. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau*. Agromix. Vol. 13. No.1. pp. 55-67.
- Candrakuncaraningsih, Venomena. 2020. *Kontribusi Istri Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga pada Musim Baratan*. Bisnis : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol. 8. No. 1. pp. 111-131.
- Dahuri, Rokhmin, dkk. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Hasanah, Siti. 2013. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*. Sawwa. Vol. 9. No.1. pp. 71-88.
- Imron, M. 2003. *"Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan"* dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. PMB-LIPI.
- Kusnadi, dkk. 2009. *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta : LKIS Universitas Jember.
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta : Badan Riset Kelautan dan Perikanan.

- Sardi, Fera Ferdina, Romano, dan Suyanti Kasimin. 2017. *Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Ikan Bakar pada Rumah Makan di Kota dan Rumah Makan di Pantai*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah. Vol. 2. No. 4. pp. 288-299.
- Warkula, Yohanes Zefnath dan Stivan Harry Uniberua. 2023. *Edukasi Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Nelayan Desa Jerwatu Kecamatan Aru Utara*. ABDI UNISAP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1. No. 2. pp. 79-86.